

ANALISIS ASPEK MORAL DALAM NOVEL *HARIMAU! HARIMAU!* KARYA MOCHTAR LUBIS

Andi Asnawi

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

Email: andiasnawi277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bertujuan untuk mengetahui aspek moral yang terkandung dalam novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis. Data hasil dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini antara lain bagaimana wujud aspek moral yang terkandung dalam novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa wujud aspek moral yang terkandung dalam novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis memiliki lima wujud aspek moral yaitu, aspek agama, aspek sosial, aspek etika, aspek akhlak, dan aspek susila. Adapun aspek moral yang dominan digunakan oleh Mochtar Lubis dalam novel tersebut adalah aspek agama, sebab dalam isi novel lebih banyak menceritakan pentingnya kesabaran yang dibarengi dengan Do'a dalam menghadapi suatu masalah. Serta latar yang digunakan dalam cerita novel terjadi di hutan rimba raya.

Kata Kunci: Aspek Moral, Novel *Harimau!*

A. Pendahuluan

Fiksi merupakan salah satu bagian sastra yang menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam intraksinya dengan lingkungan dan sesama. Interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi dianggap sebagai hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walaupun berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap hasil kerja khayalan belaka, melainkan penghayatan dan renungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Bahkan dapat dikatakan bahwa fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandaskan oleh kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Salah satu karya sastra yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah novel.

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang bersifat imajinatif dan memuat beragam pesan dari seorang pengarang. Sebagai cerita fiksi, novel dapat mengambil bahan atau materinya dari kenyataan yang sebenarnya. Kenyataan yang dimaksud adalah sebagai macam bentuk peristiwa atau situasi dalam kehidupan sehari-hari termasuk kehidupan pengarang itu sendiri untuk menuangkan atau menggambarkan idenya (Ratna, 2009: 13).

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra diciptakan dengan daya tarik yang cukup memadai sehingga dapat merangsang rasa keingintahuan penikmat sastra. Secara tidak langsung novel dapat memberikan nilai tambah sesuai dengan kebutuhan penikmat sastra. Misalnya dapat memberikan wawasan tentang ruang kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang dengan segala unsur daya kreatifnya melalui imajinasi yang dimilikinya.

Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan, juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra. Manusia merupakan objek dalam sastra, Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun permasalahan manusia merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra. Hal ini dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran manusia, sastra mungkin tidak ada.

Mencermati hal tersebut, jelaslah manusia berperan sebagai pendukung yang sangat menentukan dalam kehidupan sastra. Karya sastra merupakan struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra maka haruslah dianalisis. Namun sebuah analisis yang tidak tepat hanya akan menghasilkan kumpulan fragmen yang tak saling berhubungan. Unsur sebuah koleksi bukanlah bagian-bagian yang sesungguhnya (Teeuw dalam Santoso, 1990: 23). Pandangan Teeuw ini tidak lebih dari sebuah keinginan untuk mempertegas bahwa pada tataran struktur, bagian-bagian yang mencerminkan unsur sebuah koleksi bukanlah masalah yang hakiki, melainkan yang esensial ada pada kemampuan setiap bagian tersebut berhubungan secara fungsional.

Hawkes (dalam Tang, 2008: 24), menjelaskan bahwa dalam menganalisis sastra harus dapat dipahami sebagai bagian dari keseluruhan tiap unsur dalam situasi tertentu tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan ditentukan oleh hubungannya dengan

unsur lain yang terlibat dalam situasi itu. Makna penuh suatu satuan yang dapat dipahami jika terintegrasi kedalam struktur yang merupakan keseluruhan dalam satuan itu.

Novel merupakan karya sastra yang banyak diminati oleh pembaca akan tetapi masih jarang ditemukan pembaca yang benar-benar menggali makna yang terkandung dalam novel. Padahal idealnya novel diharapkan dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran kepada masyarakat selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupannya.

Demikian halnya dalam Novel yang berjudul *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Novel ini merupakan salah satu karya sastra yang mengandung makna cukup padat. Makna ini tidak dapat dipahami secara serta-merta. Makna kata atau kalimat dalam novel ini merupakan hal yang mendasar yang sangat dibutuhkan dalam mengkaji aspek moral yang terkandung didalamnya.

Novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis memiliki beberapa kelebihan yang dilihat dari segi isi dan bahasa. Dari segi isi, novel ini mengisahkan mengenai seorang manusia yang mengalami tekanan dan ancaman harimau. Selain itu, pengarang juga menampilkan fenomena kerusakan sosial seperti Pembantaian manusia, penindasan dan seksualitas juga menjadi objek eksplorasi pengarang, sehingga memberikan suasana erotis dalam karya sastra. Semua itu bermuara dan berpengaruh pada moralitas tokoh cerita.

Aspek moral menjadi masalah sensorik, yang diungkapkan pengarang melalui tokoh dan peristiwa yang diceritakan dalam novel *Harimau! Harimau!*. Aspek moral yang dapat diambil dan dipahami dalam pengkajian novel *Harimau! Harimau!* diungkapkan pengarang melalui tokoh Wak Katok pemimpin yang berjimat palsu, memiliki sifat munafik, dan memiliki sifat sebagai penindas.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya dengan nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Moral dalam cerita menurut Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2011: 321) menjelaskan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan lewat pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu

dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh.

Moral dalam karya sastra, atau hikma yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik. Dengan demikian, jika dalam sebuah karya sastra ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh yang kurang terpuji, baik mereka berlaku sebagai antagonis maupun protagonis, tidaklah berarti bahwa pengarang menyarankan kepada pembaca untuk bersikap dan bertindak secara demikian. Sikap dan tingkah laku tokoh tersebut hanya model, model yang kurang baik, yang sengaja ditampilkan justru agar tidak diikuti, atau minimal tidak dicendrung, oleh pembaca. Pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah sendiri dari cerita tentang tokoh ‘jahat’ itu. Ekstensi sesuatu yang baik, biasanya, justru akan lebih mencolok jika dikonfrontasikan dengan yang sebaliknya.

Berkaitan dengan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis.

B. Metode Penelitian

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel tunggal, yakni aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan mengetahui aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Penelitian ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip deskriptif. Pertama-tama, dilakukan pengumpulan buku-buku yang berkaitan dengan apa yang dibahas dan melakukan identifikasi terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Kemudian, menganalisis sumber-sumber yang ada untuk mengungkapkan aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan secara objektif dan kemudian menarik kesimpulan.

Aspek moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang baik yang diyakini dan dapat dijadikan pedoman dalam pembinaan hidup sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin sesuai dengan ajaran agama.

Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya. Adapun data dalam penelitian ini berwujud kata, ungkapan, kalimat yang berkaitan dengan aspek moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis edisi kedelapan tahun 2008, diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia, anggota IKAPI DKI Jakarta, jumlah halaman 214. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka, dan teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Teknik catat berarti penulis membaca secara menyeluruh dan berulang-ulang kemudian mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian, maka analisis data dilakukan dengan metode kualitatif untuk menganalisis novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Langkah awal dalam menganalisis novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. Dalam penelitian ini adalah dengan membaca secara berulang-ulang novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis. untuk menganalisis aspek moral dalam novel tersebut. Kemudian mendeskripsikan nilai-nilai agama yang ditemukan dalam cerita. Selanjutnya, memaparkan data yang telah ditemukan. Kemudian, menarik suatu kesimpulan dari hasil analisis moral dalam novel *Harimau! Harimau!* karya Mochtar Lubis.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh Berkaitan dengan hal tersebut, akan diuraikan secara sistematis beberapa aspek moral Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan berikut ini.

1. Aspek agama

Aspek agama merupakan salah satu aspek yang mendasar dan prinsip yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk berperilaku dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, maka kita senantiasa dianjurkan agar tidak terlalu mempercayai ucapan dan tindakan seseorang, karena jangan sampai Anda akan dijerumuskan ke dalam kenistaan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut ini.

“Hanya satu harus anak perhatikan dan bersikap hati-hati dalam hidup ini, jangan terlalu percaya pada orang meskipun kawan sendiri. Nasib anak dalam hidup selalu akan dihianati oleh orang-orang yang dekat dengan anak. Dan anak jangan lupa tak boleh memakai pakaian yang terbalik. Rezeki anak baik dan anak senang nanti dihari tua”(2008: 38).

Sehubungan dengan ajaran agama islam kita anut kita diharapkan tidak membuat kezaliman apalagi berbuat maksiat kepada Allah Swt. Betapa besar kerugian kita apabila kita menyia-nyiakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi segala apa yang dilarangnya untuk itu janganlah membuat kebinasaan dan tidak enggang menolong seseorang. Untuk lebih jelasnya Maka dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Setiap orang wajib melawan kezaliman di manapun juga kezaliman itu berada. Salahlah orang memencilkan diri, dan pura-pura menutup mata mata terhadap kezaliman apa yang menimpa diri orang lain... besar kecil kezaliman, atau ada dan tak adanya kezaliman tidak boleh diukur dengan jauhnya terjadi dari diri seseorang. Manusia dimanapun didunia harus mencintai manusia, dan untuk menjadi manusia haruslah orang terlebih dahulu membunuh harimau di dalam dirinya. Dia kini mengerti benar apa yang dimaksud oleh Pak Haji dengan kata-katanya... bunuhlah dahulu harimau dalam dirimu” (2008: 211).

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, nilai moral dalam aspek agama pada novel *Harimau! Harimau!* mengandung pesan bahwa seorang mukmin harus senantiasa bersabar dan mengharap dengan sangat untuk mendapat keridhaannya. seberat-beratnya suatu pekerjaan apabila tiba waktu shalat, maka tinggalkanlah pekerjaan itu, sebab hidup didunia ini hanyalah tempat dimana kita untuk menyiapkan bekal dihari kemudian

2. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan salah satu aspek yang berkenaan dengan perilaku di dalam kehidupan masyarakat, dan suka memerhatikan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Dalam hubungannya dengan aspek sosial, terutama dalam pertarungan antara ahli pencak silat dengan dukun dalam memperlihatkan kemampuannya untuk melawan seekor harimau. Untuk lebih jelasnya dapat kita

lihat pada kutipan berikut.

“Wak katok dihormati, disegani, dan malahan agak ditakuti, karena termashur ahli pencak silat dan mahir sebagai dukun... diceritakan orang. Sewaktu dia masih muda, dia pernah berpencak melawan seekor beruang dan mengalahkannya. Tentang ilmu sihirnya... orang hanya berani berbisik-bisik saja tentang ini. Kata orang dia dapat bertemu dengan hantu dan jin” (2008: 5).

Dalam memerlihatkan kemampuan sambil berinteraksi antar hantu dengan jin. Selain itu, Buyung sejak kecil berkawan dengan Zaitun, dan Zaitun tersenyum kepada Buyung dengan manis serta baik hati itu, lagi pula cantik. Zaitun yang menyapa Buyung dengan panggilan akrabnya kak, kata Zaitun kepada Buyung. Untuk lebih Lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

Berdasarkan beberapa kutipan yang menyangkut aspek sosial di atas pada novel *Harimau! Harimau!* akan menjadi suatu pelajaran yang dapat kita terapkan dalam hidup ini. Dimana penerapannya akan menuntun kita bagaimana hidup di dunia ini dengan sesama manusia yang diharapkan dapat mewujudkan hidup saling tolong menolong dan saling bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat manusia sebagai individu, juga sebagai makhluk sosial yang senantiasa menghargai suatu perbedaan, maka terwujudnya kehidupan yang rukun dalam suasana kekeluargaan dengan penuh kedamaian baik lahir maupun batin sangat diimpikan.

3. Aspek Akhlak

Aspek akhlak merupakan salah satu aspek dalam perbuatan seseorang yang dapat dirumuskan sebagai suatu sifat dan sikap dengan kepribadian yang melahirkan perilaku hidup manusia di tengah-tengah masyarakat yang dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam berinteraksi dan bekerja sama antar sesama manusia yang sesuai dengan ajaran agama. Sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa, maka janganlah memperturutkan hawa nafsu yang akan membawa kita ke jalan kebinasaan yang disebabkan nafsu hati. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Dia ingat kembali perasaanya mendengar pengaduan Siti Rubiyah, dan dia

merasakan kembali kezaliman yang dilakukan Wak Hitam pada Siti Rubiyah, dan dia kembali merasa, bahwa wajib bagi setiap orang untuk melawan kezaliman seseorang terhadap orang lain. Meskipun kezaliman itu tidak ditimpakan atas dirinya sendiri”

(2008: 75).

Berdasarkan beberapa kutipan yang menyangkut aspek akhlak di atas, maka hasil analisis menunjukkan bahwa betapa tingginya usaha membentuk kehidupan yang berdasarkan kepada prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, serta berperilaku sesuai akhlak yang dimiliki. hal ini dapat dilihat dalam kutipan novel yang menggambarkan perilaku antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya yang memiliki rasa hormat yang cukup tinggi serta saling memahami posisinya masing-masing.

4. Aspek Etika

Aspek etika merupakan salah satu aspek yang berkenaan dengan perbuatan atau perilaku manusia dengan memilah mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai buruk. Aspek etika yang dikembangkan dalam novel *Harimau! Harimau!* merupakan salah satu aspek yang menceritakan rasa saling hormat menghormati antara yang tua dan yang muda utamanya rasa hormat kepada Pak Haji yang lebih tua itu. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Buyung pun merasa hormat pada Pak haji yang tua. Badannya sedang, tak tinggi dan tak pendek. Meskipun rambutnya sudah putih tetapi masih lebat. Dia masih kuat mendukung beban damar, bahkan dia sendiri tak banyak berbicara, akan tetapi suka mendengar percakapan orang lain, dan ikut pula tertawa.”(2008:20)

Dari cerita novel di atas, bahwa dalam soal etika kita diharapkan sebaiknya jangan terlalu banyak bicara, tetapi yang terpenting bagaimana kita mendengarkan percakapan, Buyung rupanya tertawa kepada Pak Haji. Nampaknya, mata Pak haji masih kalah dengan mata Wak Katok,” aduh coba engkau perhatikan kalau melihat pada Siti Rubiyah dan Wak Hitam lagi tak ada. Seakan hendak ditelanjinginya Siti Rubiyah hidup-hidup. Dari kutipan antara Siti Rubiyah dengan Wak Hitam yang menceritakan bagaimana sikap Wak Hitam kepada Siti Rubiyah. Ketika Siti Rubiyah memperlihatkan buah dadanya yang begitu indah dan bagus itu. Untuk

lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Wak Katok menahan napasnya melihat badan Siti Rubiyah yang terbuka dengan tiba-tiba, buah dadanya tak besar akan tetapi bagus bentuknya. Kemudian Siti Rubiyah membuka kainnya. Dia tidak memakai celana dalam, dan menyusun kainnya di atas kebaya di atas batu. Sebentar dia berdiri telanjang bulat di pinggir sungai di atas batu, Wak katok menahan napasnya. Nafsunya datang menyerang” (2008: 41)

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa aspek etika yang terdapat di dalamnya yang dilakukan melalui peran setiap tokoh dalam cerita. Di mana setiap tokoh memiliki cerita tersendiri yang memiliki aspek etika, sehingga mampu dibedakan mana yang baik, dan mana yang buruk. Dalam ceritera novel tersebut, pada dasarnya terdapat konflik batin antar kedua tokoh dalam novel.

5. Aspek susila

Aspek susila merupakan salah satu aspek yang berkenaan dengan peraturan sikap hidup mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam kehidupan sehari-hari kita diharapkan agar senantiasa bersikap rasa hormat terhadap orang yang lebih tua, demi pula sebaliknya orang yang lebih tua sebaiknya bersikap menghargai orang yang lebih muda. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kutipan berikut.

“Dia akan lebih takut lagi jika namanya akan rusak di kampung, jika orang kampung akan tahu, bahwa dia takut... Dia harus tetap memelihara kesegaran dan hormat orang kampung terhadap dirinya. Dia merasa tak dapat hidup, jika dia tidak lagi dihormati, disegani dan dipuji-puji di kampung.” (2008: 165-166)

Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis merupakan salah satu novel yang sarat dengan pesan moral. Berdasarkan hasil analisis dalam Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis memuat beberapa aspek moral yang meliputi lima aspek, diantaranya aspek agama, sosial, akhlak, etika, dan susila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis maka penulis dapat menarik suatu simpulan bahwa novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis memuat beberapa aspek moral yang meliputi lima aspek (a) agama, (b) (sosial), c (akhlak), (d) etika, (e) susila. Aspek moral yang dominan dipergunakan Mochtar Lubis dalam novel *Harimau! Harimau!* Adalah moral dalam aspek agama.

Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis merupakan sebuah novel pembangun jiwa yang inspiratif. Novel ini menyadarkan kita akan pentingnya kesabaran yang dibarengi dengan Do'a dalam menghadapi suatu masalah. Nilai moral dalam novel *Harimau! Harimau!* Dapat menjadi panutan hidup manusia dalam hidup bermasyarakat sesuai dengan hati nurani yang dimiliki. Dalam novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis memiliki tema kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis Mochtar, 2008. *Harimau! Harimau!* Jakarta Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2000 . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurghiyantoro, Burhan, 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pangaribuan, Tagor. 2006. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poespoprodjo, W dan Gilarso sT. 1999. *Logika Ilmu Penalar Dasar-dasar Berfikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rimang, Suwadah, S. 2011. *Kajian Sastra dan Praktik*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Salam, Burhanuddin. 2000, *Pengantar Filsafat*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sarjono Pradotokusumo, Partini. 2008. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2003. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tang Rapi, Muhammad. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra*. Makassar: UNM